

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Data Laporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua

Marcelina Rettob^{1*}, Paulina Harun²

^{1,2}STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

Keywords

SLIK,
human resources,
employee competence,
job training,
facilities and infrastructure,
information technology

Abstract

Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Report is an information system managed by the OJK since 2018, replacing the Sistem Informasi Debitur (SID). PT BPD Papua is one of the participants in submitting the SLIK report. During the reporting process, obstacles were found that could affect the quality of the data submitted in the report. These obstacles were caused by several factors related to human resources, employee competence, job training, infrastructure, and information technology. This research was quantitative in nature, using the Structural Equation Model (SEM) analysis method. Data was collected using questionnaires administered to 50 respondents, and data analysis was performed using SmartPLS 4.0. The results obtained from this study are as follows: Human Resources do not have a positive and significant effect on the Quality of SLIK Report Data. Employee Competence does not have a positive and significant effect on the Quality of SLIK Report Data. Job Training has a positive and significant effect on the Quality of SLIK Report Data. Infrastructure has a positive and significant effect on the Quality of SLIK Report Data. Information Technology does not have a positive and significant effect on the Quality of SLIK Report Data. Job Training is considered the most influential factor on the Quality of SLIK Report Data, so it is necessary to conduct continuous training so that every employee involved in the SLIK reporting process can maintain the quality of the data to be reported. In addition, facilities and infrastructure are also considered to influence the quality of SLIK report data, so it is necessary to procure and maintain facilities and infrastructure in accordance with OJK regulations.

Abstrak

Laporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) adalah sistem informasi yang dikelola oleh OJK sejak pada tahun 2018, menggantikan Sistem Informasi Debitur (SID). PT Bank Pembangunan Daerah Papua sebagai salah satu peserta dalam penyampaian Laporan SLIK. dalam proses pelaporannya, ditemukan kendala-kendala yang dapat mempengaruhi kualitas data laporan yang disampaikan. Kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor yang terkait dengan Sumber Daya Manusia, Kompetensi Pegawai, Pelatihan Kerja, Sarana Prasarana dan Teknologi Informasi. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode analisis Structural Equation Model (SEM). Sementara pengumpulan data menggunakan kuisioner kepada 50 responden dan untuk analisis data menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK. Kompetensi Pegawai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK. Pelatihan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK. Sarana Prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK. Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK. Pelatihan Kerja merupakan faktor yang dinilai paling berpengaruh terhadap Kualitas Data Laporan SLIK sehingga perlu untuk dilakukan pelatihan secara berkesinambungan sehingga setiap pegawai yang terkait dengan proses pelaporan SLIK dapat menjaga kualitas dari data yang akan dilaporkan. Selain itu, faktor sarana dan prasarana juga dinilai dapat mempengaruhi kualitas data laporan SLIK sehingga perlu untuk dilakukan pengadaan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang sesuai dengan ketentuan OJK..

debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

SLIK adalah sistem informasi yang dikelola oleh OJK untuk menyediakan informasi debitur dan melaksanakan tugas pengawasan dan pelayanan informasi keuangan. Sistem ini mulai digunakan pada tahun 2018, menggantikan Sistem Informasi Debitur (SID) yang sebelumnya digunakan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017b). Penggunaan SLIK diatur oleh peraturan POJK Nomor 18/POJK.03/2017 dan SEOJK Nomor 50/SEOJK.03/2017. SLIK menjadi salah satu hal yang penting dalam pengajuan permohonan kredit atau pinjaman, karena dapat membantu bank dalam melakukan pengecekan terhadap data debitur dan mengurangi risiko kredit macet. Dengan demikian, SLIK memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan jasa keuangan dan menjaga stabilitas sistem keuangan (Simanjuntak, 2023).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sebagai penggerak perekonomian nasional melibatkan bank sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki peran strategis dalam meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien. Bank bertindak sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang vital dalam menunjang kelancaran perekonomian (Kementrian Keuangan, 1998).

Menurut Sumarni (2021), bank memiliki fungsi dasar untuk mentransfer dana-dana (*loanable funds*) dari penabung atau unit surplus kepada peminjam atau unit defisit. Dalam menjalankan peran sebagai penyalur dana, bank memiliki ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pemberian kredit kepada masyarakat. Dalam menjalankan peran sebagai penyalur dana kepada peminjam atau debitur, bank memiliki ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Salah satu ketentuan tersebut adalah pengecekan terhadap data calon

Menurut data Statistik SLIK pada Desember 2023, terdapat 2.064 lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) di Indonesia. Lima lembaga terbanyak yang menjadi pelapor SLIK adalah BPR Konvensional (1.408 bank), BPR Syariah (173 bank), Perusahaan Pembiayaan (144 lembaga), Perusahaan Efek (115 lembaga), dan Bank Umum Konvensional (92 bank) (Statistik Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

PT. Bank Pembangunan Daerah Papua sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan, turut berpartisipasi dalam menyampaikan Laporan SLIK kepada OJK. Kualitas data yang dilaporkan masih terus ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaporan SLIK, seperti data mandatori yang tidak tersedia pada sistem teknologi informasi *sistem core banking*, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk pelaporan. Kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti (1) Mutasi dan rotasi pegawai tanpa pelatihan dan sosialisasi yang memadai; (2) Penginputan data yang tidak lengkap pada *sistem core banking* karena kurangnya pemahaman dan pelatihan; (3) Dokumen-dokumen kredit yang rusak atau tidak tersip dengan baik (Bank Papua, 2025)

Kendala-kendala ini disebabkan seringnya dilakukan mutasi dan rotasi pegawai tanpa adanya pelatihan dan sosialisasi terkait pekerjaan yang ditinggalkan maupun yang akan dikerjakan. Penginputan data yang tidak lengkap pada sistem *core banking* disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pelatihan pengisian data. Selain kendala pemahaman dan pelatihan, dokumen-dokumen kredit yang seharusnya tersip mengalami kerusakan akibat bencana seperti kebakaran padabeberapa Kantor Cabang maupun tidak tersip dengan baik. Data yang tidak tersedia menjadi kendala validasi sistem dan menjadi kendala proses penyampaian pelaporan SLIK. Dampak lain dari pelaporan SLIK yang tidak akurat ini, dapat menyebabkan kesalahan dalam penilaian calon debitur sehingga dapat mengakibatkan kredit macet. Untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet/kredit bermasalah. Bank diwajibkan menerapkan prinsip kehati-hatian dan prinsip mengenal nasabah dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya. Salah satu upaya sebagai langkah preventif adalah penerapan analisis calon debitur melalui aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (Armansyah, 2021).

Perkembangan penggunaan dalam mengelola aplikasi SLIK ini terkadang mengalami permasalahan pada penerapannya, beberapa masalah yang sering dikeluhkan nasabah debitur mengenai jasa dan produk perbankan adalah: (1) Kurangnya ketersediaan informasi mengenai hak-hak nasabah debitur dalam setiap karakteristik jasa dan produk bank; (2) Kelalaian dan kesalahan kreditur dalam menyampaikan data informasi debitur dalam SLIK; (3) Belum maksimalnya jaminan perlindungan hukum bagi nasabah debitur terkait bentuk pertanggung jawaban pihak kreditur dalam penggunaan SLIK; (4) Kurang ketegasan oleh pihak OJK dalam memberikan sanksi terhadap perbankan dan lembaga keuangan yang tidak menerapkan rambu-rambu tata kelola perusahaan dengan baik. (Mailensun *et al.*, 2023) Kelalaian dan kesalahan penginputan data informasi debitur dalam SLIK sehingga menyebabkan kerugian pada konsumennya. Dalam hal ini jelas pelaku usaha wajib bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kelalaian tersebut (Armansyah, 2021).

Untuk menghindari kelalaian dan kesalahan penginputan data yang mengakibatkan kerugian bagi debitur maupun bank sebagai kreditur, maka dibutuhkan langkah-langkah pencegahan baik dari sisi sumber daya manusia sebagai pelaku penginputan data dengan memberikan pelatihan kerja, meningkatkan kompetensi pegawai, ketersediaan sarana dan

prasarana maupun dari sisi sistem teknologi informasi dalam proses pengolahan data debitur yang akan dilaporkan.

LANDASAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perbankan

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank (Hasan, 2014). Menurut Mishkin (2022) Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman. Istilah bank mencakup perusahaan seperti bank komersial, asosiasi simpan pinjam, bank tabungan bersama, dan serikat kredit.

Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)

SLIK didefinisikan untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan layanan informasi dibidang keuangan. SLIK memiliki fungsi sebagai media pertukaran informasi data kredit antar bank dan lembaga jasa keuangan lainnya guna mendukung kemudahan akses perkreditan atau pembiayaan dan wajib dilaporkan secara Lengkap, Akurat, Kini dan Utuh atau yang dikenal dengan istilah LAKU (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). OJK mewajibkan bank dan lembaga keuangan untuk menyampaikan laporan, keterangan dan penjelasan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan oleh OJK. Bank diwajibkan untuk menyampaikan laporan terkait informasi debitur secara akurat, sebelum batas tanggal yang ditentukan dan diwajibkan untuk mengoreksi ketidakakuratan laporan bila mana ada temuan dari OJK maupun temuan dari debitur (Armansyah, 2021).

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia secara teoritis berarti orang yang terikat atau memiliki ikatan dengan organisasi. Namun, dalam implementasinya sering disebut dengan istilah karyawan (Amiruddin, 2023). Sementara sumber daya manusia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi (KBBI, 2024). Sumber Daya Manusia merupakan sektor sentral dan penting dalam rangka pencapaian tujuan di suatu perusahaan, karena dengan adanya kemampuan *skill* para pekerja dan kualitas sumber daya manusia dapat menggerakkan perusahaan dengan baik dan benar. (Tanady *et al.*, 2021).

Sehubungan dengan uraian teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Sumber daya manusia diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data Laporan SLIK.

Kompetensi Pegawai

Kompetensi menurut Erni *et al.* (2018) merupakan kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang

menjadi karakteristik individu. Menurut Tho'in (2016) kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta karakteristik kepribadian yang mempengaruhi langsung terhadap kinerja yang dilakukan serta dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Kompetensi menurut Palan (2023) kompetensi adalah karakteristik dasar orang yang mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, yang digeneralisasi di berbagai situasi dan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Safitri *et al.* (2023) bahwa kompetensi merupakan faktor penentu bagi seseorang untuk menampilkan kinerja terbaiknya serta faktor yang menentukan keberhasilan organisasi tersebut dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dibuat dalam sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kompetensi Pegawai diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data Laporan SLIK.

Pelatihan Kerja

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan kemampuan karyawannya berupa pengetahuan atau sikap yang lebih baik untuk menunjang pekerjaan sehingga dapat berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya (Hermawati *et al.*, 2021). Pelatihan didefinisikan oleh Ivancevich (2001) sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang dijabatnya segera. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Menurut Amstrong & Taylor (2014) pelatihan adalah aplikasi sistematis dari proses formal untuk menanamkan pengetahuan dan membantu orang untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk melakukan pekerjaan mereka secara memuaskan.

Pemberian pelatihan yang sesuai dan kompetensi dari pegawai dapat meminimalkan kesalahan penginputan data debitur, sehingga kualitas dari data debitur yang dilaporkan dalam pelaporan SLIK sesuai dengan ketentuan yang diberikan OJK yakni laporan yang bersifat LAKU (Lengkap, Akurat, Kini dan Utuh) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017b). Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dibuat dalam sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pelatihan kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data Laporan SLIK.

Sarana & Prasarana

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi (Purwanto, 2019). Pengertian Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2024) adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya (Saputra & Sriyanto, 2021). Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dibuat dalam sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Sarana dan Prasarana diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data Laporan SLIK.

Teknologi Informasi

Menurut Saputra *et al.* (2023) definisi teknologi informasi adalah gabungan dari berbagai komponen termasuk perangkat keras, perangkat lunak, infrastruktur data, dan personel yang digunakan untuk mengakses, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Teknologi informasi merupakan gabungan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menghasilkan informasi bagi para penggunanya. Perangkat keras yang diperlukan meliputi komputer, perangkat komunikasi, perangkat presentasi, dan berbagai alat bantu atau media yang memudahkan penyampaian informasi. Perangkat lunak juga merupakan kumpulan berbagai program yang memungkinkan semua perangkat dapat saling bekerja sama untuk menghasilkan informasi (Winarno, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik sebuah hipotesis sementara sebagai berikut:

H₅ : Teknologi Informasi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data Laporan SLIK.

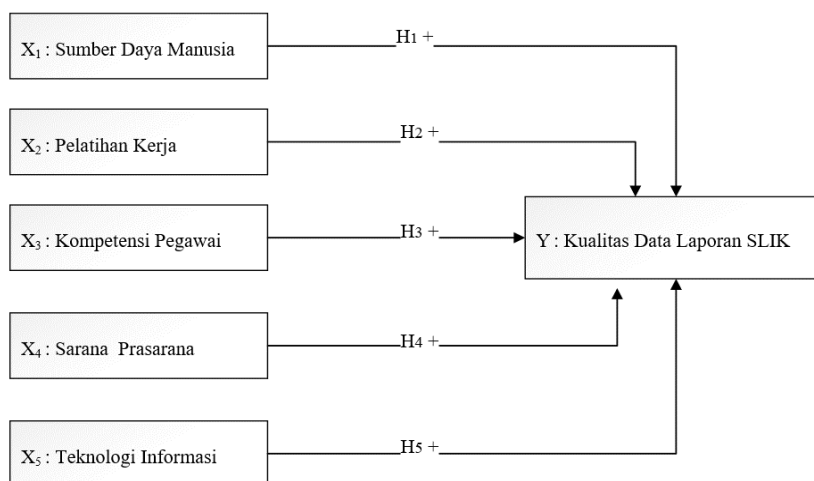
Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan suatu konsep atau model atau skema dalam bentuk narasi atau uraian yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor tertentu yang telah terbukti atau teruji dalam suatu masalah tertentu (Amir *et al.*, 2009). Berdasarkan deskripsi pada hubungan antara maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pegawai pada lingkungan kerja PT. Bank Pembangunan Daerah Papua yang saat ini berstatus sebagai pegawai tetap dan secara efektif pernah menduduki jabatan sebagai staf administrasi kredit dan pelapor laporan SLIK pada jaringan Kantor Cabang Utama (KCU), Kantor Cabang (KC) maupun Kantor Cabang Pembantu (KCP).



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: diolah penulis (2026)

Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Ibrahim *et al.*, 2018).

Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang akan disebar menggunakan Google Form kepada 50 responden atau partisipan yang merupakan pegawai. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Fadjarajani *et al.*, 2020). Setiap jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan Skala Likert. Skala yang telah ditetapkan mulai dari “1 - Sangat Tidak Setuju” hingga “6 – Sangat Setuju” yang menjadi jawaban dari responden terhadap objek pertanyaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan subjek penelitian, seperti manusia atau klien, yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Fadjarajani *et al.*, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bertugas sebagai penanggung jawab Laporan SLIK yang tersebar pada jaringan Kantor Cabang Utama dan Kantor Cabang PT Bank Pembangunan Daerah Papua, dengan jumlah sebanyak 50 pegawai. Sementara itu, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada Hair *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimum pada metode SEM-PLS dapat ditentukan berdasarkan 10 kali jumlah indikator formatif terbanyak yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk tunggal atau 10 kali jumlah jalur struktural terbanyak yang diarahkan pada konstruk tertentu dalam model struktural. Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden, yang diperoleh dari 10 kali jumlah jalur struktural terbanyak dalam model struktural.

Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat lima variabel penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu Sumber Daya Manusia, Kompetensi Pegawai, Pelatihan Pegawai, Sarana & Prasarana dan Teknologi Informasi, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas data Laporan SLIK. Untuk indikator pada operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran
Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sektor sentral dan penting dalam rangka pencapaian tujuan di suatu perusahaan, karena dengan adanya kemampuan <i>skill</i> para pekerja dan kualitas sumber daya manusia dapat menggerakkan perusahaan dengan baik dan benar. (Tanady, Wijaya, Tarigan, & Juliana, 2021)	SDM1: Karyawan bekerja Secara profesional dalam menjalankan aktivitasnya SDM2: Karyawan melaksanakan pekerjaan hingga tuntas/selesai SDM3: Pergantian karyawan berpengaruh terhadap penyelesaian pekerjaan. SDM4: Mutasi dan rotasi berdampak pada penyelesaian pekerjaan SDM5: Kecepatan penyelesaian/input data mempengaruhi penyelesaian pekerjaan.

	SDM6: Penyelesaian input data Lengkap, Akurat, Terkini dan Utuh meminimalisir kesalahan dan denda. SDM7: Penyelesaian pekerjaan sesuai SOP yang berlaku. SDM8: Penyelesaian pekerjaan membutuhkan tanggungjawab setiap karyawan. SDM9: Penyelesaian pekerjaan sesuai SOP menghindari penolakan dan penghisaran sesuai sistem <i>core banking</i>
Kompetensi Pegawai (KP) adalah mengenai orang seperti apa dan apa yang dapat mereka lakukan, bukan apa yang mungkin mereka lakukan. (Tho'in, 2016)	KP1: Karyawan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. KP2: Karyawan memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide, gagasan dan progres pekerjaan. KP3: Karyawan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan KP4: Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan SLIK secara efektif dan efisien. KP5: Karyawan memiliki pemahaman tentang bisnis perusahaan terhadap pelaporan SLK. KP6: Karyawan memiliki pemahaman tentang risiko sanksi denda terhadap pelaporan SLIK. KP7: Karyawan memiliki pengetahuan tentang pekerjaannya. KP8: Karyawan memiliki pengetahuan tentang risiko pekerjaannya.
Pelatihan Kerja (PK) merupakan usaha yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan prestasi kerja sesuai dengan tanggungjawab yang diemban pekerjanya. (Sudiro & Putri, 2022)	PK1: Pelatihan keterampilan karyawan harus terus dilakukan PK2: Program pelatihan diberikan sesuai kebutuhan karyawan PK3: Pelatihan yang diberikan kepada karyawan terstandarisasi PK4: Standarisasi pelatihan karyawan akan meningkatkan <i>skill</i> dan pemahaman. PK5: Pelatihan yang dilakukan harus selalu dilakukan pengukuran dan evaluasi. PK6: Pelatihan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan karyawan. PK7: Pelatihan yang diberikan membantu penyelesaian pekerjaan karyawan. PK8: Pelatihan yang diberikan dapat diimplementasikan dalam penyelesaian pekerjaan karyawan.

Sarana & Prasarana (SP) adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja (Pealeu, Nayoan, & Sampe, 2022)	SP1: Kondisi bangunan mendukung pekerjaan karyawan. SP2: Sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai kebutuhan penyelesaian pekerjaan. SP3: Kondisi sarana prasarana baik dan mendukung penyelesaian pekerjaan. SP4: Faktor keamanan kerja terjaga dan terpelihara dengan baik. SP5: Ketersediaan sarana Prasarana seperti komputer dan jaringan internet sesuai ketentuan SEOJK Nomor: 3 /SEOJK.03/2021 Tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan SP6: Kondisi sarana prasarana Kondisi sarana & prasarana seperti komputer dan jaringan internet berfungsi baik dan mendukung dan menyelesaikan pekerjaan. SP7: Faktor keamanan peralatan kerja. Keamanan peralatan kerja terjamin secara fisik dan tidak membahayakan.
Teknologi Informasi (TI) adalah gabungan dari berbagai komponen termasuk perangkat keras, perangkat lunak, infrastruktur data, dan personel yang digunakan untuk mengakses, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Saputra et. al, 2023)	TI1: Melakukan pekerjaan dengan menggunakan komputer TI2: Perangkat dapat dihubungkan jaringan internet. TI3: Penggunaan software sesuai peraturan perundangundangan TI4: Teknologi Informasi dihasilkan dari sistem terintegrasi, teratur dan tepat waktu untuk pemeliharaan peralatan dan data yang rusak.
Kualitas Data Laporan SLIK (KDLS) merupakan kesesuaian data laporan debitur yang dimuat dalam laporan SLIK yang disampaikan oleh bank pelapor yang menjadi salah satu tolak ukur penilaian OJK terhadap bank tersebut. Data pelaporan SLIK yang harus disampaikan kepada Bank harus bersifat Lengkap, Akurat, Kini dan Utuh atau LAKU.	KDLS1: Kelengkapan Data Debitur KDLS2: Kesesuaian antara dokumen fisik, sistem dan laporan SLIK OJK. KDLS3: Penyampaian Laporan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Sumber: POJK Nomor 11/POJK.03/2024 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2017 Tentang Pelaporan Dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan

Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dan program aplikasi SmartPLS 4.0. SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat (*multivariate analysis*) dalam ilmu sosial. Analisis multivariat merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak (Sholihin & Ratmono, 2020). Menurut Prastuti *Structural Equation Modeling* lebih dikenal SEM merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik dalam bentuk model-model sebab akibat (Widiyasari & Mutiarani, 2017). Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diuji dan analisis menggunakan Aplikasi SmartPLS 4.4 untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Sumber Daya Manusia, Pelatihan Kerja, Kompetensi Pegawai, Sarana Prasarana dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Data Laporan SLIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Profil responden dari populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja sebagai petugas penanggung jawab Laporan SLIK pada yang tersebar masing-masing pada 41 jaringan Kantor Cabang Utama dan Kantor Cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua. Banyaknya sampel yang diambil dari populasi sebagai sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang responden yang telah melakukan pengisian kuisioner yang dibagikan. Adapun karakteristik dari responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, unit kerja, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja pegawai dapat dilihat pada tabel 2.

Uji Validitas

Pengujian validitas diskriminan dengan *Cross Loading* bertujuan untuk memastikan setiap indikator berkorelasi dengan konstruksinya. *Outer loading* sebuah indikator pada konstruk terkait harus lebih besar daripada *cross loading* pada konstruk lain (Hair et al., 2017). Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah indikator yang digunakan sesuai dengan konstruk

Tabel 2. Karakteristik Responden

Profil	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	24	48%
	Wanita	26	52%
	Total	50	100%
Usia	26 - 35 Tahun	22	44%
	36 - 45 Tahun	27	54%
	lebih besar dari 45 Tahun	1	2%
	Total	50	100%
Masa Kerja Pegawai	1 Tahun - 2 Tahun	3	6%
	3 tahun - 5 Tahun	3	6%
	lebih besar dari 5 Tahun	44	88%
	Total	50	100%

Sumber: Data Hasil Olahan Kuisioner (2025)

(model pengukuran), serta hubungan antar konstruk (model pengukuran) dengan konstruk lainnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan 50 data kuisioner hasil pengisian responden yang divaliditasnya dengan metode *Covergent Validity* yang mencakup *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil pengujian diperoleh bahwa semua nilai indikator dari setiap variabel telah memenuhi nilai minimum yang dipersyaratkan pada *loading factor* yaitu 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) 0,50 sehingga semua indikator dinyatakan valid.

Selanjutnya dilakukan validitas Diskriminan menggunakan *Cross Loading* yang bertujuan memastikan setiap indikator berkorelasi dengan konstruknya. *Outer loading* sebuah indikator pada konstruk terkait harus lebih besar daripada *cross loading* pada konstruk lain (Hair et al., 2017). Hasil dari nilai *Cross Loading* menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada setiap variabel memiliki yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai antara indikator dengan variabel lainnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator pada model penelitian ini valid dan dapat dijadikan alat ukur pada model konstruk pada penelitian ini.

Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dari jawaban untuk setiap indikator terhadap konstruk latennya. Pengujian reabilitas sendiri dapat menggunakan 2 (dua) metode pengukuran yaitu *Composite Reability* dan *Cronbach Alpha*. Pengujian dengan *composite reability* adalah salah satu metode pengukuran dari *Internal Consistency Reliability* yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa indikator dari suatu variabel terhadap konstruknya. Kategori nilai *composite reability* yang dapat diterima adalah dengan nilai minimum 0,70 (Hair et al., 2017). Hasil kalkulasi dari *composite reability* dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 3, diperoleh informasi bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas batas minimum 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian *composite reability* dalam penelitian ini reliabel atau memiliki reabilitas yang baik.

Uji reabilitas *Cronbach alpha* adalah salah satu metode pengukuran dari *Internal Consistency Reliability* dengan mengukur indikator terhadap konstruknya. Konstruk dapat dinyatakan reliabel jika nilai perhitungannya mencapai nilai minimum 0,70. Hasil pengujian *Cronbach alpha* untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Validitas *Composite Reability*

Indikator	<i>Composite Reliability</i>
Kompetensi Pegawai	0.906
Kualitas Data Laporan SLIK	0.861
Pelatihan Kerja	0.964
Sarana Prasarana	0.928
Sumber Daya Manusia	0.976
Teknologi Informasi	0.871

Sumber: *Output SmartPLS 4.4* (2025)

Tabel 4. Hasil Pengujian Cronbach's Alpha

Indikator	Cronbach's alpha
Kompetensi Pegawai	0.883
Kualitas Data Laporan SLIK	0.843
Pelatihan Kerja	0.957
Sarana Prasarana	0.903
Sumber Daya Manusia	0.954
Teknologi Informasi	0.837

Sumber: *Output SmartPLS 4.4 (2025)***Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai R-Square**

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kualitas Data Laporan SLIK	0.592	0.545

Sumber: *Output SmartPLS 4.4 (2025)*

Hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan untuk setiap variabel lebih besar dari nilai minimum yang dipersyaratkan yaitu 0,70 sehingga dapat dikatakan data kuisioner dari responden pada penelitian ini reliabel atau konstruk pada penelitian ini mempunyai reabilitas yang baik..

Evaluasi Model Struktur (*Inner Model*)

Pada umumnya metode yang digunakan untuk evaluasi model struktural atau *inner model* adalah dengan menggunakan koefisien determinasi (*R-square*). Tujuan dari pengukuran ini untuk mengukur kekuatan model dan dihitung sebagai korelasi kuadrat antara nilai actual dan prediksi konstruk endogen tertentu (Hair *et al.*, 2017). Hasil estimasi perhitungan nilai *R-Square* pengaruh variable eksogen terhadap variable endogen dalam hal ini variabel Kualitas Data Laporan SLIK dapat dilihat pada tabel 5.

Pada tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan *R-Square* untuk Kualitas Data Laporan SLIK sebesar 0,592 yang berarti variabel Sumber Daya Manusia, Pelatihan Kerja, Kompetensi Pegawai, Sarana Prasarana dan Teknologi Informasi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK sebesar 59,2%, sedangkan sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hopotesis pada penelitian ini menggunakan metode resampling bootstrap pada aplikasi SmartPLS 4.4 dan pengujian statistik *t*. Pengujian *t* bertujuan untuk menguji apakah variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Hasil perhitungan dari nilai *t* dari *Output Path Coeficients* dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis untuk model struktur atau *inner model* dengan membandingkan nilai t_{tabel} 2.01537 dan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 0.05 atau 5% dengan hasil t_{hitung} pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Sumber Daya Manusia dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.333 lebih kecil dari 2.01537 dan nilai signifikansi sebesar 0.369 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK, sehingga hipotesis H_1 tidak terbukti atau dinyatakan ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji t

Hubungan	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Kompetensi Pegawai -> Kualitas Data Laporan SLIK	0.152	0.776	0.219	Tidak didukung data
Pelatihan Kerja -> Kualitas Data Laporan SLIK	0.417	2.146	0.016	Didukung data
Sarana Prasarana -> Kualitas Data Laporan SLIK	0.346	2.2	0.014	Didukung data
Sumber Daya Manusia -> Kualitas Data Laporan SLIK	-0.124	0.333	0.369	Tidak didukung data
Teknologi Informasi -> Kualitas Data Laporan SLIK	0.073	0.435	0.332	Tidak didukung data

Sumber: *Output SmartPLS 4.4 (2025)*

2. Variabel Kompetensi Pegawai dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.776 lebih kecil dari 2.01537 dan nilai signifikansi sebesar 0.152 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi Pegawai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK, maka hipotesis H_2 tidak terbukti pada penelitian ini atau dengan kata lain hipotesis H_2 ditolak.
3. Variabel Pelatihan Kerja dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.146 lebih besar dari 2.01537 dan nilai signifikansi sebesar 0.016 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa Pelatihan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK, sehingga hipotesis H_3 terbukti atau hipotesis H_3 diterima.
4. Variabel Sarana dan Prasarana dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.2 lebih besar dari 2.01537 dan nilai signifikansi sebesar 0.014 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa Sarana dan Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK, sehingga hipotesis H_4 dinyatakan terbukti atau diterima.
5. Variabel Teknologi Informasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.435 lebih kecil dari 2.01537 dan nilai signifikansi sebesar 0.332 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK, sehingga hipotesis H_5 dinyatakan tidak terbukti atau ditolak.

Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Data Laporan SLIK

Pada pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Data Laporan SLIK diperoleh hasil seperti yang ditampilkan pada tabel 4.11 dimana ditemukan hasil Sumber Daya Manusia terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK. Hal ini diwakilkan oleh nilai *original sample* sebesar -0.124 dengan t_{hitung} 0.333 lebih kecil dari t_{table} senilai 2.01537 atau nilai signifikan yang diwakilkan oleh nilai *p value* sebesar 0.369 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis H_1 Sumber daya manusia diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data Laporan SLIK tidak terbukti atau dinyatakan ditolak.

Berdasarkan nilai evaluasi dari pengujian hasil kuisioner maka dapat diartikan setiap perubahan kebijakan terkait Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas data Laporan SLIK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia *et al.* (2021) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Kompetensi Sumber

Daya Manusia, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kerinci yang menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena responden pada objek penelitian belum sepenuhnya menerapkan kompetensi Sumber Daya Manusia di bidang akuntansi dalam membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan kondisi yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al* (2020) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pengendalian Intern dan Laporan Keuangan yang Handal dengan hasilnya menyatakan pengembangan sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang handal.

Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Data Laporan SLIK

Pengujian hipotesis yang kedua tentang pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Data Laporan SLIK diperoleh hasil seperti pada tabel 4.11 yaitu Kompetensi Pegawai berpengaruh positif terhadap Kualitas Data Laporan SLIK yang dibuktikan dengan besaran nilai *original sample* sebesar 0.152 tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK yang dibuktikan dengan besaran nilai *t* hitung senilai 0.776 lebih kecil dari *t*-tabel senilai 2.01537 atau nilai *p value* senilai 0.219 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis H2: Kompetensi pegawai diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data Laporan SLIK dinyatakan tidak terbukti pada penelitian ini atau dengan kata lain hipotesis H2 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, dapat diartikan bahwa setiap perubahan pada kompetensi pegawai berpengaruh tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data laporan SLIK. Hasil ini mencerminkan bahwa sejauh ini kompetensi pegawai belum maksimal dimanfaatkan untuk penyusunan laporan SLIK. Hal ini disebabkan karena pengiriman laporan SLIK dilakukan secara terpusat oleh pelapor pada kantor pusat sehingga petugas SLIK yang tersebar diberbagai jaringan kantor cabang bertugas untuk melakukan penginputan data pada aplikasi *core banking* dan mengkonfirmasi data-data yang tidak lolos pada proses validasi. Proses pelaporan yang tidak diketahui secara lengkap mempengaruhi penilaian responden sehingga hasil dari penelitian ini menghasilkan penilaian bahwa kompetensi pegawai tidak mempengaruhi kualitas data laporan SLIK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imelia *et al.* (2021) dalam penelitiannya Pengaruh Kompetensi SDM, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kerinci, yang menyatakan hasil kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2020) tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kabupaten Sumenep. Dimana menurutnya pegawai yang tidak berkompeten atau berkompeten tidak mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan, karena laporan keuangan dibuat sesuai dengan standart yang dibuat oleh pemerintah dan menggunakan *software* yang sama.

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kualitas Data Laporan SLIK

Pengujian hipotesis ketiga tentang pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kualitas Data

Laporan SLIK diperoleh hasil yaitu Pelatihan Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Data Laporan SLIK yang dibuktikan dengan besaran nilai *original sample* sebesar 0.417 dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK yang dibuktikan dengan besaran nilai thitung senilai 2.146 lebih besar dari ttabel senilai 2.01537 atau nilai *p value* senilai 0.016 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis H3 : Pelatihan Kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK dinyatakan terbukti atau dengan kata lain hipotesis H3 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, maka dapat dikatakan pemberian pelatihan yang sesuai oleh perusahaan kepada pegawai memiliki keterkaitan dan berpengaruh secara positif terhadap kualitas data Laporan SLIK, sehingga laporan yang disampaikan kepada regulator memiliki kualitas data yang akurat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain *et al.* (2021) yang menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank SULUTGO Manado dan menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hermawati *et al.* (2021) dan Subha & Bhattacharya (2021) menyatakan variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Secara tidak langsung dapat dikatakan kinerja karyawan yang meningkat akibat adanya pelatihan bagi karyawan jika diterapkan bagi pelaporan SLIK maka dapat meningkatkan pula kualitas data laporan SLIK itu sendiri.

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Data Laporan SLIK

Pengujian hipotesis keempat yakni pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Data Laporan SLIK diperoleh hasil Sarana Prasarana berpengaruh positif terhadap Kualitas Data Laporan SLIK yang dibuktikan dengan besaran nilai *original sample* sebesar 0.346 dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK yang dibuktikan dengan besaran nilai thitung senilai 2.2 lebih besar dari ttabel senilai 2.01537 atau nilai *p value* senilai 0.014 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis H4 : Sarana Prasarana diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK dinyatakan terbukti atau dengan kata lain hipotesis H4 diterima.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh perusahaan dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK selaku regulator dari pelaporan SLIK sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas data pelaporan SLIK itu sendiri. Sehingga baik sarana dan prasarana seperti lingkungan tempat bekerja seperti insfrastruktur ruangan hingga perangkat komputer untuk bekerja sangat berperan dalam menjaga kualitas data pelaporan SLIK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pelealu *et al.*, (2022) yang menganalisa Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara dimana variabel sarana prasarana dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Data Laporan SLIK

Pelatihan Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Data Laporan SLIK yang dibuktikan dengan besaran nilai *original sample* sebesar 0.073 dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK yang dibuktikan dengan besaran nilai thitung

senilai 0.435 lebih besar dari ttabel senilai 2.01537 atau nilai *p value* senilai 0.332 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis H5 : Teknologi Informasi diduga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK dinyatakan tidak terbukti atau dengan kata lain hipotesis H5 ditolak.

Perubahan pada teknologi informasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas data pelaporan SLIK, sehingga perubahan pada sisi teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas data pelaporan SLIK. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi informasi dalam pengolahan data laporan SLIK pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua belum digunakan secara maksimal untuk menjawab kebutuhan pelaporan SLIK. Salah satunya seperti kebutuhan akan integrasi data antara aplikasi penginputan data dan pengolahan data untuk laporan SLIK yang terpisah dan tidak dapat diakses oleh seluruh responden sehingga mempengaruhi hasil penilaian dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kanji & Sadeli (2023) dan Arif (2017) tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Menurut Kanji & Sadeli (2023) baik tidaknya suatu teknologi informasi tidak mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan, karena semuanya menggunakan teknologi informasi dengan software yang digunakan sudah sesuai standart yang berlaku untuk seluruh pemerintah daerah, sehingga kualitas laporan keuangan tidak tergantung terhadap baik buruknya teknologi informasi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia, Kompetensi Pegawai, dan Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua. Sementara itu, Pelatihan Kerja dan Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Data Laporan SLIK. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelatihan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam mendukung peningkatan kualitas data laporan SLIK.

Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Papua perlu meningkatkan efektivitas pelatihan melalui penyesuaian materi dengan kebutuhan pekerjaan serta melakukan evaluasi secara berkala. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk perangkat kerja dan fasilitas pendukung pada kantor cabang, perlu diperhatikan untuk menunjang proses pelaporan SLIK. Meskipun Sumber Daya Manusia, Kompetensi Pegawai, dan Teknologi Informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, pengembangan kompetensi pegawai dan pemeliharaan sistem teknologi informasi tetap diperlukan untuk mendukung efektivitas proses pelaporan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya mencakup PT Bank Pembangunan Daerah Papua dan responden sebanyak 50 responden yang berkaitan

dengan pelaporan SLIK, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh industri perbankan. Selain itu, penelitian menggunakan kuesioner yang memungkinkan adanya perbedaan persepsi antarresponden. Variabel eksogen atau variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sumber Daya Manusia, Kompetensi Pegawai, Pelatihan Kerja, Sarana Prasarana dan Teknologi Informasi dengan variabel dependen yaitu Kualitas Data Pelaporan SLIK.

Saran

Kepada manajemen diharapkan agar dapat memanfaatkan Sumber Daya Manusia pada perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengembangkan kompetensi pegawai dengan mengadakan pelatihan kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh setiap pegawai, memfasilitasi sarana dan prasarana kantor yang disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan regulator, memberikan layanan dengan penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi sehingga mempermudah pegawai bekerja dengan fasilitas komputer dan proses penginputan data, pengolahan serta penyajian dalam bentuk laporan berdasarkan sumber yang sama atau yang terintergrasi dengan menggunakan teknologi informasi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan jumlah responden, melakukan perbandingan antar kantor cabang atau antarbank, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kualitas Data Laporan SLIK. Saran yang dapat diberikan bagi Penelitian selanjutnya yaitu penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, dengan objek yang lebih luas maupun lebih spesifik pada kantor cabang atau perusahaan sejenis dengan jumlah responden yang lebih banyak. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian secara komparatif antar kantor cabang maupun antar bank juga dapat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas data dari laporan SLIK yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya. In IPB Press. IPB Press.
- Amiruddin. (2023). Manajemen Sumber Daya: Konsep, Pengembangan dan Aplikasi. Adab.
- Amstrong, & Taylor, S. (2014). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice (Fourteenth)*.
- Arif, R. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Kejelasan Tujuan Terhadap Kualitas Informasi Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang).
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2610>
- Armansyah. (2021). Perlindungan Hukum Pihak Kreditur Dan Debitur Dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). *Tadulako Master Law Journal*, 5(1), 1–13.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2204946>
- Erni, Gunawan, & Hasmin. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Sosial Kabupaten Bantaeng. *Journal of Management*, 1(2), 131–148.

<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/238/130>

- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Srikaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiyani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner. In *Metodologi Penelitian*. Ideas Publishing.
- Hair, J. ., Hult, G. T. ., Ringle, C. ., & Sarstedt, M. (2017). *Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second Edi). SAGE Publications, Inc. https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_APrimeronPartialLeastSquaresStructuralEquationModeling_Hair.pdf
- Hasan, N. I., & MA. (2014). Pengantar Perbankan Syariah. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hermawati, R., Firdaus, A., Suryani, N. L., Rozi, A., & Erlangga, H. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BJB di Cabang Balaraja Banten. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3), 319. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JJSDM/article/view/10459/6493>
- Husain, A., Sepang, J. L., & Uhing, Y. (2021). *Effect of Training and Motivation on Employee Performance at PT. Bank Sulutgo Manado*. 359 *Jurnal EMBA*, 9(2), 359–368.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Imelia, D., Rahayu, S., & Wiralestari. (2021). *The Effect of Human Resources Competency, Participation of Budget Development, Utilization of Information Technology And Internal Control Systems on The Quality of Financial Report*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(3), 149–163. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/16112/12338>
- Ivancevich, J. M. (2001). *Human Resource Management*. McGraw-Hill/Irwin.
- Kanji, L., & Sadeli, Y. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 19, 651–667. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/4105/1900>
- KBBI. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/>
- Kementrian Keuangan. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia, pasal 1 ayat 2. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Mailensun, R. F., Korah, R. ., & Sondakh, M. . (2023). Tanggung Gugat Bank Terhadap Nasabah Atas Kelalaian Pelaporan Pada Sistem Bank Indonesia Checking. *Lex Administratum*, 12(no 1), 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/52850/44943>
- Mishkin, F. (2022). *The Economics of Financial The* (Thirteenth). Pearson Education.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /Pojk.03/2017 Tentang Pelaporan Dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan. https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Pelaporan-dan-Permintaan-Informasi-Debitur-melalui-Sistem-Layanan-Informasi-Kuangan/SAL_POJK_SLIK.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2017 Tentang Pelaporan Dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan. https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Pelaporan-dan-Permintaan-Informasi-Debitur-melalui-Sistem-Layanan-Informasi-Kuangan/SAL_POJK_SLIK.pdf
- Palan, R. (2023). *Competency Management A Practitioner's Guide. In Role Competency Matrix. Rosetta Solutions, Inc.* https://doi.org/10.1007/978-981-13-7972-7_3
- Pelealu, R. R., Nayoan, H., & Sampe, S. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Governance*, 2(2), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/42147>
- Purwanto. (2019). *Administrasi Sarana dan Prasarana*. UNY Press.
- Safitri, P., Noholo, S., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jambura Accounting Review Journal*, 4(2), 377–390. <https://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar/article/view/113/65>
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana dan Prasarana. In *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/view/7/5>
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *Teknologi Informasi : Peranan TI dalam berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLP dengan arpPLS 7.0 - untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. CV ANDI OFFSET.
- Statistik Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) - Juni 2024*. [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Statistik-Informasi-Perkreditan/Pages/Statistik-Sistem-Layanan-Informasi-Kuangan-\(SLIK\).aspx#](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Statistik-Informasi-Perkreditan/Pages/Statistik-Sistem-Layanan-Informasi-Kuangan-(SLIK).aspx#)
- Subha, D., & Bhattacharya, S. (2021). *The Impact of Training and Motivation on Employee Performance in the Banking Sector*. In *Revista Gestão Inovação e Tecnologias* (Vol. 11, Issue 4). <https://doi.org/10.47059/revistageintec.v11i4.2575>
- Tanady, D., Wijaya, E., Tarigan, S. A., & Juliana. (2021). Strategi Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. NEM.
- Tho'in, M. (2016). Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah Islam (Studi Kasus Pada BNI Syariah Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 158–171. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/49/48>
- Widiyasari, R., & Mutiarani. (2017). Penggunaan Metode Structural Equation Modelling Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Fip Umj. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 147–160.
-

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/2110/2020>

Winarno, W. W. (2022). Sistem Informasi dan Teknologi Informasi. Wingit Press.